

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR
REMAJA SMK SWASTA DWIWARNA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Psikologi
Universitas Medan Area

WAHYU REZA SYAHPUTRA

138600029



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2018

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
MOTIVASI BELAJAR REMAJA SMK
SWASTA DWIWARNA MEDAN

NAMA MAHASISWA : WAHYU REZA SYAHPUTRA

NIM : 13.860.0029

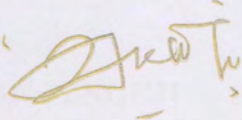
BAGIAN : PSIKOLOGI PENDIDIKAN

JURUSAN : PSIKOLOGI

MENYETUJUI

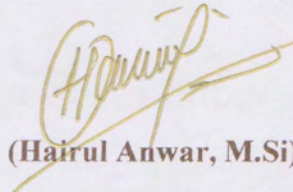
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



(Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi., M.Si)

PEMBIMBING II

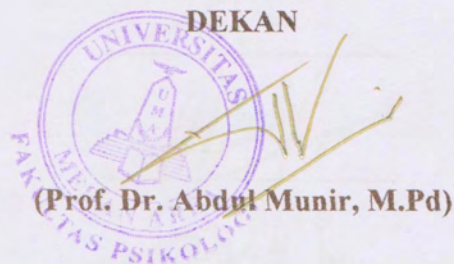


(Hairul Anwar, M.Si)

MENGETAHUI



(Hasanuddin Ph.D)



(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

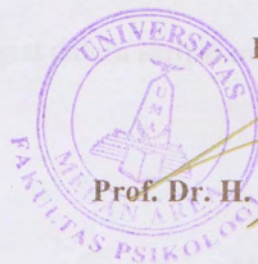
Tanggal Lulus:

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN
DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MEMPEROLEH DERAJAT SARJANA (SI) PSIKOLOGI**

PADA TANGGAL

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MENGESAHKAN



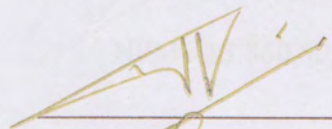
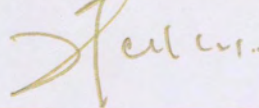
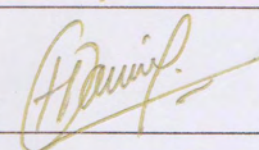
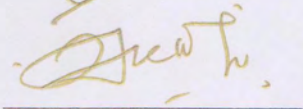
DEKAN

Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

DEWAN PENGUJI

- 1. Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd**
- 2. Drs. H. Mulia Siregar, M.Psi**
- 3. Hairul Anwar, M.Si**
- 4. Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Si**

TANDA TANGAN

LEMBAR PERNYATAAN

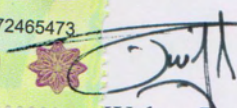
Motto

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan,


Wahyu Reza Syahputra

NPM : 13.860,0029

ABSTRAK

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEMAJA SMK SWASTA DWIWARNA MEDAN

Oleh:

Wahyu Reza Syahputra

13.860.0029

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dukungan sosial dengan motivasi belajar remaja pada Sekolah SMK Swasta Dwiwarna Medan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 50 orang remaja pada Sekolah SMK Swasta Dwiwarna Medan. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Simple*. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan skala Dukungan Sosial dan Motivasi Belajar. Analisis data dilakukan dengan teknik korelasi *product moment*. Dan dari hasil analisis menunjukkan bahwa remaja yang menjadi sampel penelitian memiliki motivasi belajar pada kategori tinggi, hal ini dapat dilihat dari hasil mean empirik dengan hasil sebesar 89.68 lebih besar dari mean hipotetik sebesar 72.5, sedangkan untuk variabel dukungan sosial mean hipotetik sebesar 73.24 lebih besar dari dari mean empirik sebesar 57.5, dan juga dengan hasil koefisien korelasi (r_{xy}) Sebesar $r_{xy} = 0,656$ dan koefisiensi determinan (r^2) sebesar $r^2 = 0.431$ yang berarti dukungan sosial memiliki bobot sumbangan terhadap motivasi belajar sebesar 43.1% yang berada dalam kategori tinggi.

Kata Kunci : Dukungan Sosial, Motivasi Belajar, Remaja SMK Swasta Dwiwarna Medan.

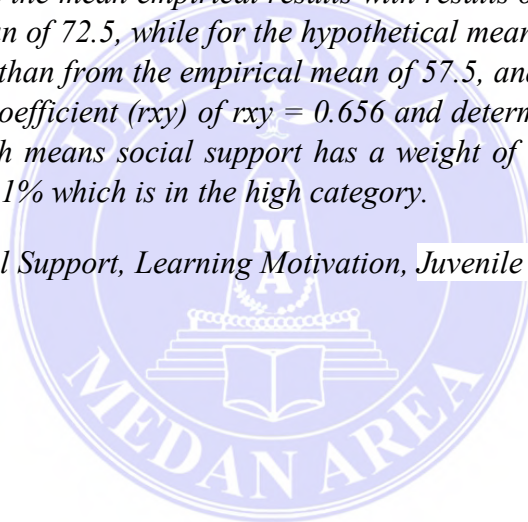
RELATIONSHIP OF SOCIAL SUPPORT WITH TEEN LEARNING MOTIVATION SMK SWASTA DWIWARNA MEDAN

**Wahyu Reza Syahputra
13.860.0029**

Abstract

This study aims to determine the relationship between social support and motivation to learn adolescents at the School SMK Swasta Dwiwarna Medan. In this study using quantitative research methods. The subjects in this study were 50 adolescents at the School SMK Swasta Dwiwarna Medan. With the sampling technique that is Simple. Research data was collected using a scale of Social Support and Learning Motivation. Data analysis was done by product moment correlation technique. And from the results of the analysis show that the teenagers who became the study sample had learning motivation in the high category, this can be seen from the mean empirical results with results of 89.68 greater than the hypothetical mean of 72.5, while for the hypothetical mean social support variable of 73.24 greater than from the empirical mean of 57.5, and also with the results of the correlation coefficient (r_{xy}) of $r_{xy} = 0.656$ and determinant coefficient (r^2) of $r^2 = 0.431$ which means social support has a weight of contribution to learning motivation of 43.1% which is in the high category.

Keywords: Social Support, Learning Motivation, Juvenile SMK Swasta Dwiwarna Medan.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena atas berkah dan tuntunan-Nya yang tiada berkesudahan sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1) untuk meraih gelar sarjana psikologi di Universitas Medan Area. Skripsi ini berjudul “Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Kerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) Kopertis Wilayah I Sumatera Utara”. Peneliti telah banyak menerima bimbingan, saran, motivasi dan doa dari berbagai pihak selama penulisan skripsi ini. Peneliti juga sangat berterimakasih kepada kedua orangtua tercinta ayahanda Sasmito Wiluyo dan ibunda tercinta Minarni Siregar yang telah mendidik, mengasihi dan mendo’akan serta mendukung penuh peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti juga menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada Bapak dan Ibu:

1. Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
2. Syafrizaldi, S.Psi., M.Psi selaku pembimbing I yang telah membantu dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Maryono, M.Psi selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta banyak memberikan saran dan bantuan yang bermanfaat bagi peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.
4. Babby Hasmayni, S.Psi., M.Psi selaku ketua sidang meja hijau yang telah meluangkan waktu untuk dapat hadir.
5. Nini Sri Wahyuni, S.Psi., M.Psi selaku sekretaris sidang meja hijau yang telah meluangkan waktu untuk dapat hadir.
6. Dosen-dosen dan staf administrasi Fakultas Psikologi yang telah memberikan masukan dan bantuan kepada peneliti

7. Seluruh pegawai KOPERTIS Wilayah I Sumatera Utara yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk penelitian ini.
8. Prof. Dian Armanto, M.Pd., MA., M.Sc., Ph.D selaku Koordinator dan Ibu Dr. Mahriyuni, M.Hum selaku Sekretaris Pelaksana KOPERTIS Wilayah I Sumatera Utara yang sudah mengizinkan peneliti meneliti di kantor tersebut dan memberi saran serta dukungan.
9. Sahabat kehidupan yang telah kebersamai peneliti, memberi dukungan, bimbingan, kritik, saran dan penguat hati dalam melalui suka duka pengerjaan skripsi ini, yaitu Nadia Fakhrayani Nasution, A.Md., S.Psi, Noor Zakia, S.Psi, Sonya Andira Kristy, S.Psi, Arbana Syamantha, S.Psi, Hermanita, S.Kom, Ayu Andriani, S.Kom dan Rizky Hidayat, SST.
10. Teman-teman stambuk 2013 kelas malam Fika Andriana S.PSi, Rita Utami SE, Putri Adelina, S.Psi, Wahyu Reza, Soyara Asseweth, serta semua pihak yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Abang dan kakak peneliti, Noputrianingsih SE, Raden Bagus Suryadi Nugroho STP dan adik tersayang Muhammad Gilang Saputra yang selalu menghibur hari-hari peneliti dengan memberikan do'a dan dukungannya sehingga peneliti tetap semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

Akhir kata, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan meskipun peneliti telah mengusahakan berbagai upaya. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kebaikan skripsi ini.

Medan, Oktober 2017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Remaja	7
A.1. Pengertian Remaja	7
A.2. Ciri-ciri Masa Remaja	8
A.3. Tugas Perkembangan Remaja	10

B. Motivasi Belajar	11
B.1. Pengertian Motivasi Belajar	11
B.2. Indikator Motivasi Belajar	12
B.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	13
C. Dukungan Sosial	21
C.1. Pengertian Dukungan Sosial	21
C.2. Sumber Dukungan Sosial	22
C.3. Aspek-aspek Dukungan Sosial	22
C.4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial	23
C.5. Komponen Dalam Dukungan Sosial	24
D. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar	26
E. Kerangka Konseptual	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian	30
B. Identifikasi Variabel Penelitian	30
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	31
D. Populasi, Sampel Dan Teknik Sampel	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur	35
G. Metode Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Orientasi Kancan Penelitian	38
B. Persiapan Penelitian	40
C. Pelaksanaan <i>Try Out</i>	43
D. Pelaksanaan Penelitian	45
E. Analisis Data Dan penelitian	46
F. Pembahasan	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA 56



DAFTAR TABEL**Tabel**

Tabel 1. Distribusi Butiran Skala Dukungan Sosial Sebelum Uji Coba	42
Tabel 2. Distribusi Butiran Skala Motivasi Belajar Sebelum Uji Coba	42
Tabel 3. Distribusi Butiran Skala Dukungan Sosial Setelah Uji Coba	44
Tabel 4. Distribusi Butiran Skala Motivasi belajar Setelah Uji Coba	45
Tabel 5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	47
Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Linearitas Hubungan	48
Tabel 7. Rangkuman Perhitungan Analisis , <i>Product Moment</i>	49
Tabel 8. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Empirik	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa siswa adalah usia dimana individu hidup saling terhubung dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Sering kali siswa merasa dirinya sudah setara dengan orang-orang dewasa sehingga melupakan kewajiban mereka, salah satunya adalah menjadi seorang pelajar yang harus menyelesaikan pendidikan mereka.

Siswa sebagai peserta didik tidak dapat dilepaskan dari pentingnya pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan seseorang mampu menggali potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Selain itu juga mampu memperbaiki kehidupan kearah yang lebih baik. Untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan, maka diperlukan motivasi yang besar, agar segala hambatan dapat diatasi sehingga tercapai apa yang diharapkan.

Motivasi belajar merupakan motor penggerak yang mengaktifkan siswa untuk melibatkan diri. Motivasi yang kuat akan membuat siswa sanggup bekerja keras untuk mencapai sesuatu yang menjadi tujuannya dan motivasi itu muncul karena dorongan adanya kebutuhan (Winkel dalam Yuni, 2016).

Saat ini dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar yang cukup rendah. Seperti di salah satu SMK swasta di

Medan yaitu di SMK Swasta Dwiwarna Medan. Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan seorang guru, diketahui bahwa motivasi belajar siswa disekolah tersebut masih rendah. salah satunya pada siswa jurusan automotif.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu guru di sekolah SMK Swasta Dwiwarna Medan.

“Untuk masalah motivasi belajar pada siswa di sekolah ini. Saya rasa siswa-siswa disekolah ini motivasinya belum cukup tinggi. Ini terlihat dari sikap siswa saat mengikuti kegiatan belajar. Ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan, dia malah menggambar-gambar dibuku, bengong dan ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya.” (komunikasi personal 04 Agustus 2017).

Menurut Good dan Braphy (dalam Sepfitri, 2016) motivasi belajar adalah suatu energi penggerak dan pengarah, yang dapat memperkuat dan mendorong seseorang untuk bertingkah laku.

Sedangkan menurut Uno (2016) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator dan unsur yang mendukung.

Motivasi belajar siswa juga dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah lingkungan keluarga. Menurut Raymond dan Judith (dalam Kurniawan, 2016) keluarga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Dalam kondisi normal keluarga yang paling dekat dengan siswa adalah orang tua. Orang tua dalam kegiatan belajar siswa sebaiknya memberikan fasilitas yang cukup, dan juga memberikan pujian dan semangat.

Pemberian fasilitas, pujian dan semangat merupakan suatu dukungan yang diterima anak dari orangtua. Dukungan merupakan aspek penting untuk motivasi belajar siswa. Dukungan sosial dapat diperoleh individu dari berbagai sumber dalam suatu jaringan sosial yang dimiliki oleh individu yang bersangkutan. Sarafino dan Smith (2006) menjelaskan dukungan sosial bisa berasal dari berbagai sumber seperti orang tua, teman, pacar, rekan kerja, dan organisasi komunitas.

Penting bagi siswa mendapatkan dukungan sosial terutama dari orangtua berupa dukungan dalam hal pendidikan agar para siswa termotivasi untuk belajar. Dukungan sosial yang diberikan dapat berupa kalimat verbal yang positif dari orangtua saat anak belajar. Sehingga anak merasa diperhatikan dan disayangi sehingga timbul dorongan dalam diri anak untuk giat dalam belajar.

Menurut salah satu guru di SMK Swasta Dwiwarna Medan banyak siswa yang kurang mendapatkan pengawasan dan perhatian dari orangtua dalam hal pendidikan dan belajar. Berikut hasil wawancara singkat dengan guru tersebut:

“dukungan ataupun perhatian dan pengawasan orang tua pada murid disini, menurut saya masi banyak siswa yang kurang mendapatkan perhatian dan pengawasan. Ini terlihat dari banyak siswa yang tidak mengerjakan PR yang diberikan guru. Ini menunjukkan para orang tua dirumah jarang atau mungkin tidak pernah menanyakan tentang kegiatan sekolah anak dan melihat buku catatan pelajaran si anak”.(komunikasi personal, 04 Agustus 2017).

Menurut hasil wawancara singkat di atas dapat diketahui bahwa siswa di SMK Swasta Dwiwarna Medan kurang mendapatkan dukungan dari orangtua yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa . Berikut wawancara singkat dengan salah satu siswa:

“ kalau orang tua dirumah ya biasa aja bang. Kalau untuk nanyak-nanyak masalah sekolah jaranglah tak pernahpun keknya. Palingan sebulan sekali kami bahas itu. Itupun karna aku minta uang sekolah. Hahaha... kalau lingkungan tempat awak tinggal ya biasa ajalah bang, pernah jumpa kemaren pas lagi cabot (bolos sekolah) jumpa di warnet sama tetangga abang-abangan dekat rumah, dia biasa aja Cuma nanyak “ngapain ko disini?” ya ku jawab aja jumpain kawan bang dah selesai urusan. Hahaha... (komunikasi personal, 04 Agustus 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru dan siswa di SMK Swasta Dwiwarna Medan dapat diketahui bahwa siswa yang berada di sekolah tersebut sebenarnya merasa terabaikan, merasa tidak dicintai dan tidak diperhatikan oleh keluarga maupun orang-orang disekitarnya terutama dalam hal belajar.

Menurut fenomena observasi yang dilakukan peneliti masi banyak siswa yang berpakaian dan berperilaku tidak sesuai aturan yang ada dilingkungan seukolah, beberapa diantaranya berpakaian rapi dan membawa perlengkapan alat tulis seperti buku dan pulpen. Jadi peneliti memberikian kesimpulan sementara bahwa masi rata-rata siswa pada di SMK Swasta Dwiwarna Medan masin kurang mendapatkan dukungan dari orangtua yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penting bagi siswa mendapatkan dukungan sosial terutama dari orangtua. Kasih sayang, nasehat, pengawasan, serta arahan yang diberikan kepada siswa akan membantu siswa untuk bisa lebih terarah dalam menentukan sikap. Dengan dukungan sosial yang di terima oleh siswa membuat siswa merasa dicintai, diperhatikan dan bernilai sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Sebaliknya, kurangnya dukungan sosial yang diterima oleh siswa akan menimbulkan tekanan bagi siswa itu sendiri karena merasa tidak bernilai, tidak

dicintai oleh keluarga sehingga membuat siswa malas untuk belajar dan tidak memikirkan masa depannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMK SMK Swasta Dwiwarna Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini peneliti ingin melihat apakah ada hubungan dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Automotif SMK Swasta Dwiwarna Medan, karena saat ini banyak kita jumpai kurangnya motivasi pada siswa untuk belajar baik itu di sekolah ataupun di rumah. Motivasi belajar siswa juga dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah lingkungan.

Djamarah (2011) mengatakan motivasi yang didapat dari luar diri individu adalah motivasi ekstrinsik. Motivasi ini didapat dari lingkungan sosial individu yaitu diantaranya adalah orang tua, lingkungan, teman sebaya dan guru. Jadi peneliti ingin melihat apakah dukungan sosial memiliki hubungan pada motivasi belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Banyak hal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar siswa SMK di SMK Swasta Dwiwarna Medan. Dukungan sosial yang dimaksud adalah berasal dari orang tua.

Dukungan sosial; adalah perasaan positif, menyukai, kepercayaan dan perhatian dari orang lain yaitu orang yang berarti dalam kehidupan individu yang bersangkutan.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator dan unsur yang mendukung.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- Adakah hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar siswa SMK di SMK Swasta Dwiwarna Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

- Untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar siswa SMK di SMK Swasta Dwiwarna Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi dan landasan teori bagi pihak terkait yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat agar orang tua yang memiliki anak siswa untuk lebih mengamati setiap perkembangan dan kegiatan siswa, memberikan kasih sayang yang tepat dan memberikan banyak pengarahan dan serta dukungan positif pada siswa sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

A.1. Pengertian Remaja

Salah satu priode dalam rentang kehidupan individu adalah masa (fase) remaja. Hurlock (1980) istilah remaja berasal dari bahasa latin “*adolescere*” (kata bedanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”.

Istilah *adolescence*, seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Pandangan diungkapkan oleh (Piaget dalam Hurlock, 1980) secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu hidup saling terhubung dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.

Monks dalam Sarwono, 2013 mengatakan bahwa masa remaja berlangsung antara usia 12 tahun sampai 21 tahun. Dengan pembagian 12-15 tahun : masa remaja awal, 15-18 : masa remaja pertengahan , 18-21 : masa remaja akhir. Sedangkan menurut Santrocks (1995) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional.

Berdasarkan uraian di atas, remaja adalah masa peralihan seseorang dari masa anak menuju masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional. Dimana seseorang tersebut bukan lagi anak tapi juga tidak dapat dikatakan dewasa. Dengan pembagian 12-15 tahun: masa remaja awal, 15-18: masa remaja pertengahan, 18-21: masa remaja akhir.

A.2. Ciri-ciri Masa Remaja

Hurlock (1980) menyebutkan ciri-ciri masa remaja yaitu sebagai berikut:

1. Masa remaja sebagai periode yang penting

Semua periode adalah penting, tetapi kadar kepentingan usia remaja cukup tinggi mengingat dalam periode ini begitu besar pengaruh fisik dan psikis membentuk kepribadian manusia. Periode ini membentuk pengaruh paling besar terhadap fisik dan psikis manusia sepanjang hayatnya kelak.

2. Masa remaja sebagai periode peralihan

Dalam setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan atas peran yang dilakukan. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa. Bila anak-anak beralih dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, anak-anak harus dapat meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan.

3. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan tingkah laku remaja sama dengan perubahan fisiknya. Ada lima perubahan yang bersifat universal diantaranya:

- a. Meningkatnya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi.
- b. Perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk diperankan.
- c. Perubahan minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah.
- d. Perubahan yang ambivalen terhadap setiap perubahan, tetapi secara mental belum ada kesadaran tanggungjawab atas keinginannya sendiri.

4. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi. Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi masalah membuat banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

5. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Salah satu cara untuk menampilkan identitas diri agar diakui oleh teman sebayanya atau lingkungan pergaulannya, biasanya menggunakan simbol status dalam bentuk kemewahan atau kebanggaan lainnya yang bisa mendapatkan dirinya diperhatikan atau tampil berbeda dan individualis di depan umum.

6. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Usia remaja merupakan usia yang membawa kekhawatiran dan ketakutan para orang tua. Stereotip ini memberikan dampak pada pendalaman pribadi dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri.

7. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Remaja cenderung melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistik ini tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga, teman-temannya dan menyebabkan meningginya emosi.

8. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Usia remaja yang menjelang dewasa ini menuntut remaja untuk meninggalkan kebiasaan yang melekat di usia kanak-kanak mereka. Menyikapi kondisi ini, kadangkala untuk menunjukkan bahwa dirinya sudah dewasa dan siap menjadi dewasa, mereka mereka bertingkah laku yang meniru-niru sebagaimana orang dewasa di sekitarnya. Tingkah laku tersebut bisa berupa hal positif maupun negatif.

A.3. Tugas Perkembangan Remaja

Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja, menurut Havighurst dalam Hurlock (1980) diantaranya :

- a) Mencapai hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.
- b) Mencapai peransosial pria dan wanita.
- c) Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.
- d) Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
- e) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.
- f) Mempersiapkan karier ekonomi.
- g) Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.

- h) Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

B. Motivasi Belajar

B.1. Pengertian Motivasi Belajar

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk menjapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar merupakan motor penggerak yang mengaktifkan siswa untuk melibatkan diri. Motivasi yang kuat akan membuat siswa sanggup bekerja keras untuk mencapai sesuatu yang menjadi tujuannya dan motivasi itu muncul karena dorongan adanya kebutuhan (Winkel dalam Yuni, 2016).

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator dan unsur yang mendukung (Uno, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak, kekuatan ataupun dorongan siswa baik dari dalam diri maupun dari luar siswa, yang mendorong siswa ke arah yang positif dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

B.2. Indikator motivasi belajar

Uno (2016) menyebutkan indikator motivasi belajar, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Adanya suatu keinginan dalam diri individu untuk berhasil. Berusaha untuk menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda pekerjaannya.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Adanya dorongan dari luar diri individu yang membuatnya termotivasi dalam belajar. Jika ia tidak berhasil dalam belajar maka akan malu karena diolok oleh temannya.

3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan.

Harapan didasari pada keyakinan bahwa individu dipengaruhi oleh perasaannya tentang gambaran hasil tindakan individu itu sendiri.

4) Adanya penghargaan dalam belajar.

Pernyataan verbal tentang hasil belajar individu dari orang terdekat terutama orang tua yang dapat memberikan pengakuan sosial. Terutama jika penghargaan verbal tersebut diberikan di depan orang banyak.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Kegiatan yang menarik saat belajar seperti diskusi, permainan dalam belajar dan sebagainya.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Suatu kondisi yang benar-benar sesuai dan mendukung kelancaran serta kelangsungan proses belajar. Sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi belajar yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa. Motivasi tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa seperti yang dikemukakan Sugihartono, dkk (Uno, 2016) antara lain “pertama, adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi, kedua, adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar, dan ketiga, adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi”.

B.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Djamarah (2011) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, diantaranya faktor lingkungan, faktor instrumental, kondisi fisiologis dan kondisi psikologis.

A. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkungan anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Oleh karena kedua lingkungan ini akan dibahas satu demi satu dalam uraian berikut:

1. Lingkungan Alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha didalamnya. Lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak didik yang hidup didalamnya. Udara yang tercemar merupakan polusi yang dapat mengganggu pernapasan. Udara yang terlalu dingin menyebabkan anak didik kedinginan. Suhu udara yang terlalu panas menyebabkan anak didik kepanasan, pengap dan tidak betah tinggal didalamnya. Oleh karena itu, keadaan suhu dan kelembaban udara berpengaruh terhadap terhadap belajar anak didik disekolah. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya dari pada belajar pada keadaan udara yang panas dan pengap. Kesejukan udara dan ketenangan suasana kelas diakui sebagai kondisi lingkungan kelas yang kondusif untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.

Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah di dalamnya dihiasi dengan tanaman/pepohonan yang dipelihara dengan baik. Begitulah lingkungan sekolah yang dikehendaki. Bukan lingkungan sekolah yang gersang, pengap, tandus dan panas yang berkepanjangan.

2. Lingkungan Sosial Budaya

Pendapat yang tak dapat disangkal adalah mereka yang mengatakan bahwa manusia adalah makhluk *homo socius*. Semacam makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama satu sama lainnya.

Sebagai anggota masyarakat, anak didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila dan hukuman yang berlaku dalam masyarakat. Demikian juga hal disekolah. Ketika anak didik berada disekolah,

maka dia berada dalam sistem sosial disekolah. Peraturan tata tertib sekolah anak didik harus di taati.

Lingkungan sosial budaya diluar sekolah ternyata sisi kehidupan yang mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan anak didik disekolah. Pembangunan gedung sekolah yang tak jauh dari hiru pikuk lalu lintas menimbulkan kegaduhan suasana kelas dan juga pabrik-pabrik yang didirikan di sekitar sekolah dapat menimbulkan kebisingan di dalam kelas.

B. Faktor Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tentu saja pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka melicinkan kearah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Adapun program, sarana dan fasilitas yang tersedia harus di jalankan dan dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar anak didik disekolah.

1. Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas, belum guru programkan sebelumnya. Itulah sebabnya, untuk semua mata pelajaran, setiap guru memiliki kurikulum untuk mata pelajaran yang dipegang dan diajarkan kepada anak didik. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum kedalam program yang lebih rinci dan jelas sasarannya. Sehingga dapat dapat diketahui dan diukur dengan pasti tingkat keberhasilan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar anak didik.

2. Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan disekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, finansial dan sarana prasarana. Bervariasinya potensi yang tersedia melahirkan program pendidikan yang berlainan untuk setiap sekolah.

Program pengajaran yang guru buat akan mempengaruhi kemana proses belajar itu berlangsung. Gaya belajar anak didik digiring ke suatu aktivitas belajar yang menunjang keberhasilan program pengajaran yang dibuat oleh guru.

3. Sarana dan Fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar disekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah yang didalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tat usaha, auditorium dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik.

Suatu sekolah yang kekurangan ruang kelas, sementara jumlah anak didik yang dimiliki dalam jumlah yang banyak melebihi daya tampung kelas, akan banyak menemukan masalah. Kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang

kondusif. Pengelolaan kelas kurang efektif. Konflik anatar anak didik sukar dihindari.

Penempatan anak didik secara proporsional sering terabaikan. pertimbangan material dengan menerima anak didik yang masuk dalam jumlah yang banyak, melebihi kapasitas kelas adalah kebijakan yang cenderung mengabaikan aspek kualitas pendidikan. Hal ini harus dihindari bila ingin bersaing dalam peningkatan mutu pendidikan.

Buku pegangan anak didik harus lengkap sebagai penunjang kegiatan belajar. Dengan pemilikan buku sendiri anak didik dapat membaca sendiri kapan dan dimanapun ada kesempatan, entah disekolah, dirumah, dibawah pohon dan sebagainya. Fasilitas mengajar merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus dimiliki oleh sekolah. Ini kebutuhan guru yang tak bisa dianggap ringan. Guru harus memiliki buku pegangan dan buku penunjang agar wawasan guru tidak sempit.

4. Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jangankan tidak ada guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah. Mata pelajaran tertentu pasti kekosongan guru yang dapat memegangnya. Itu berarti mata pelajaran itu tidak dapat diterima anak didik, karena tidak ada guru yang memberikan pelajaran untuk mata pelajaran itu.

C. Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar anak. Orang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi; mereka lekas lelah, mudah ngantuk dan sukar menerima pelajaran. Demikian pendapat Noehi Nasution, dkk. (1993: 6).

D. Kondisi Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Oleh karena itu, minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Demi jelasnya, kelima faktor ini akan di uraikan satu demi satu berikut ini:

a) Minat

Minat, menurut Slameto (1991), adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik, lebih menyukai suatu hal dari pada hal lain.

Dalam konteks itulah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu.

b) Kecerdasan

Inteligensi diakui ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang, menurut Dalyono (1997) secara tegas mengatakan bahwa seseorang yang memiliki inteligensi baik (IQ_nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya, orang yang inteligensinya rendah, cenderung mengalami kesukarang dalam belajar, lamabat berpikir, sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Karenanya Walter B. Kolesnik (1979) mengatakan bahwa: *in most cases there in a fairly high cerrelation between one's IQ and his scholastic success. Usually, the higher s person's IQ, the higher the grades he receives.* (Slameto, 1991) oleh karena itu, kecerdasan mempunyai peran besar dalam ikut menentukan berhasil dan tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atai mengikuti suatu programpendidik dan pengajaran. Dan orang yang lebih cerdas pada umumnya akan lebih mampu belajar dari pada orang yang kurang cerdas. (Noehi. N, 1993).

c) Bakat

Disamping inteligensi (kecerdasan), bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantahnya, bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu.

Banyak sebenarnya bakat bawaan (terpendam) yang dapat ditumbuhkan asalkan diberikan kesempatan dengan sebaik-baiknya. Disini tentu saja diperlukan pemahaman terhadap bakat apa yang dimiliki seseorang.

d) Motivasi

Menurut Noehi. N (1993) motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh dengan tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar. (M. Dalyono, 1997).

e) Kemampuan Kognitif

Dalam dunia pendidikan ada tiga tujuan pendidikan yang sangat dikenal dan diakui oleh para ahli pendidikan, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

C. Dukungan Sosial

C.1. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan salah satu sumber penanggulangan terhadap stres yang penting dan mempunyai pengaruh terhadap kondisi kesehatan

responden. Dalam menghadapi *stressor* kehidupan, memberikan dukungan sosial kepada individu yang bersangkutan menjadi sangat penting. Dukungan sosial telah diakui berperan secara langsung terhadap depresi dan gangguan psikologis lainnya. Sumber dukungan sosial dapat di terima remaja dari orang tua, kakak, adik, maupun temannya khususnya teman dan lingkungan sekitar.

Katch dan Kahn (Hutapea, 2013) berpendapat bahwa dukungan sosial; adalah perasaan positif, menyukai, kepercayaan dan perhatian dari orang lain yaitu orang yang berarti dalam kehidupan individu yang bersangkutan. Gonollen dan Bloney (Hutapea, 2013) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah derajat dukungan yang diberikan kepada individu khususnya sewaktu dibutuhkan oleh orang-orang yang memiliki hubungan emosional yang dekat dengan orang-orang tersebut.

Dukungan sosial dapat diperoleh individu dari berbagai sumber dalam suatu jaringan sosial yang dimiliki oleh individu yang bersangkutan. Sarafino dan Smith (2006) menjelaskan dukungan sosial bisa berasal dari berbagai sumber seperti orang tua, teman, pacar, rekan kerja, dan organisasi komunitas.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dukungan sosial adalah sumber eksternal dan individu atau kelompok yang berbentuk perhatian, penghargaan dan kepedulian agar individu dapat termotivasi dalam belajar melalui dukungan sosial tersebut.

C.2. Sumber Dukungan Sosial

Menurut Rook & Dooley (Hutapea, 2013) berpendapat bahwa ada dua sumber dukungan sosial, Yaitu:

- a) Sumber Natural

Dukungan sosial yang natural diterima seseorang melalui interaksi sosial kehidupan secara spontan dengan orang-orang yang berada disekitarnya, misalnya anggota keluarga, teman dekat atau relasi. Dukungan sosial ini bersifat non formal.

b) Sumber Artificial

sumber artificial adalah dukungan sosial yang dirancang kedalam kebutuhan primer seseorang, misalnya dukungan sosial akibat bencana alam melalui berbagai sumbangan sosial.

C.3. Aspek-aspek Dukungan sosial

Sedangkan (House dalam Lestari, 2016) membedakan empat aspek dukungan sosial, yaitu:

- a) Dukungan emosional, mencakup ungkapan dan perilaku empati, afeksi, kepedulian, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan.
- b) Dukungan penghargaan, mencakup ekspresi seseorang ketika memberikan penghargaan positif, dorongan atau persetujuan terhadap ide atau perasaan individu dan perbandingan positif diantara individu yang satu dengan lainnya.
- c) Dukungan instrumental, mencakup bantuan secara langsung sesuai dengan yang dibutuhkan individu, seperti bantuan finansial atau pekerjaan pada saat mengalami stres.
- d) Dukungan informatif, mencakup pemberian nasehat, petunjuk, saran atau umpan balik yang diperoleh dari orang lain, sehingga individu dapat mencari jalan keluar untuk memecahkan masalah.

Dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial sangat besar pengaruhnya terhadap individu. Setiap individu butuh perhatian dan perasaan dicintai. Dukungan sosial membantu setiap individu dalam memilih sikap yang akan ditunjukkan dalam perbuatan sehari-hari.

C.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial

Menurut Reis (Hutapea, 2013) ada tiga faktor yang mempengaruhi dukungan sosial pada individu, Yaitu:

a. Keintiman

dukungan sosial banyak diperoleh dari keintiman dari pada aspek-aspek lain dalam interaksi sosial, semakin intim seseorang maka dukungan yang diperoleh akan semakin besar.

b. Harga Diri

Individu dengan harga diri memandang bantuan dari orang lain merupakan suatu bentuk penurunan harga diri karena dengan menerima bantuan orang lain diartikan bahwa individu yang bersangkutan tidak mampu lagi dalam berusaha.

c. Keterampilan Sosial

Individu dengan perlakuan yang luas akan memiliki keterampilan sosial yang tinggi, sehingga akan memiliki jaringan sosial yang luas pula, sedangkan, individu yang memiliki jaringan sosial yang tidak luas akan memiliki keterampilan sosial yang rendah.

C.5. Komponen Dalam Dukungan Sosial

Menurut Weiss (Hutahuruk, 2010) mengungkapkan bahwa komponen-komponen dukungan sosial merefleksikan apa yang kita terima dari hubungan kita dengan orang lain. Adapun komponen-komponen dukungan sosial ini adalah sebagai berikut:

a. Kelekatan Emosional

Jenis dukungan sosial semacam ini memungkinkan seseorang memperoleh kelekatan emosional sehingga menimbulkan rasa aman bagi yang menerimanya.

b. Integrasi Sosial

Jenis dukungan sosial semacam ini diperoleh dari kelompok yang memungkinkan anggota di dalamnya untuk berbagi minat, perhatian dan melakukan kegiatan yang bersifat rekreatif.

c. Adanya Pengakuan

Sumber dukungan sosial seperti ini berasal dari keluarga, lembaga/instansi dan perusahaan/organisasi. Karena jasa, kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh individu, maka akan mendapat perhatian dan santunan dalam berbagai bentuk penghargaan.

d. Ketergantungan Yang Dapat Diandalkan

Jenis dukungan sosial yang seperti ini pada umumnya berasal dari keluarga.

e. Bimbingan

Dukungan sosial jenis ini adalah berupa adanya hubungan kerja atau hubungan sosial yang memungkinkan individu mendapat informasi, saran dan nasehat yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan. Sehingga individu mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi.

f. Kesempatan Untuk Mengasuh

Salah satu aspek penting dalam hubungan interpersonal adalah perasaan akan dibutuhkan orang lain. Jenis dukungan sosial ini memungkinkan individu untuk memperoleh kesejahteraan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komponen dalam dukungan sosial dapat berupa penerimaan rasa aman dalam berhubungan dengan orang lain, adanya jaringan sosial tempat individu berbagi, pengakuan atas kemampuannya dan adanya jaminan untuk memperoleh bantuan dari orang lain.

D. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan motor penggerak yang mengaktifkan siswa untuk melibatkan diri. Motivasi yang kuat akan membuat siswa sanggup bekerja keras untuk mencapai sesuatu yang menjadi tujuannya dan motivasi itu muncul karena dorongan adanya kebutuhan (Winkel dalam Yuni, 2016).

Sedangkan menurut Uno (2016) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan

tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator dan unsur yang mendukung.

Motivasi belajar siswa juga dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah lingkungan keluarga. Menurut Raymond dan Judith (dalam Kurniawan, 2016) keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dalam kondisi normal keluarga yang paling dekat dengan siswa adalah orang tua. Orang tua dalam kegiatan belajar siswa sebaiknya memberikan fasilitas yang cukup, dan juga memberikan pujian dan semangat.

Pemberian fasilitas, pujian dan semangat merupakan suatu dukungan yang diterima anak dari orangtua. Dukungan merupakan aspek penting untuk motivasi belajar remaja. Dukungan sosial dapat diperoleh individu dari berbagai sumber dalam suatu jaringan sosial yang dimiliki oleh individu yang bersangkutan. Sarafino dan Smith (2006) menjelaskan dukungan sosial bisa berasal dari berbagai sumber seperti orang tua, teman, pacar, rekan kerja, dan organisasi komunitas.

Vedder, Dkk (dalam Tunggadewi dan Indriana 2017/2005) mengungkapkan bahwa dukungan sosial yang bersumber dari orangtua, guru, dan teman sebaya dapat mempengaruhi *school well-being* pada siswa. Penelitian Meyer dan Turner (dalam Tunggadewi dan Indriana 2017) juga mengungkapkan bahwa iklim kelas akan membentuk hubungan antara guru dengan siswa melalui interaksi yang positif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

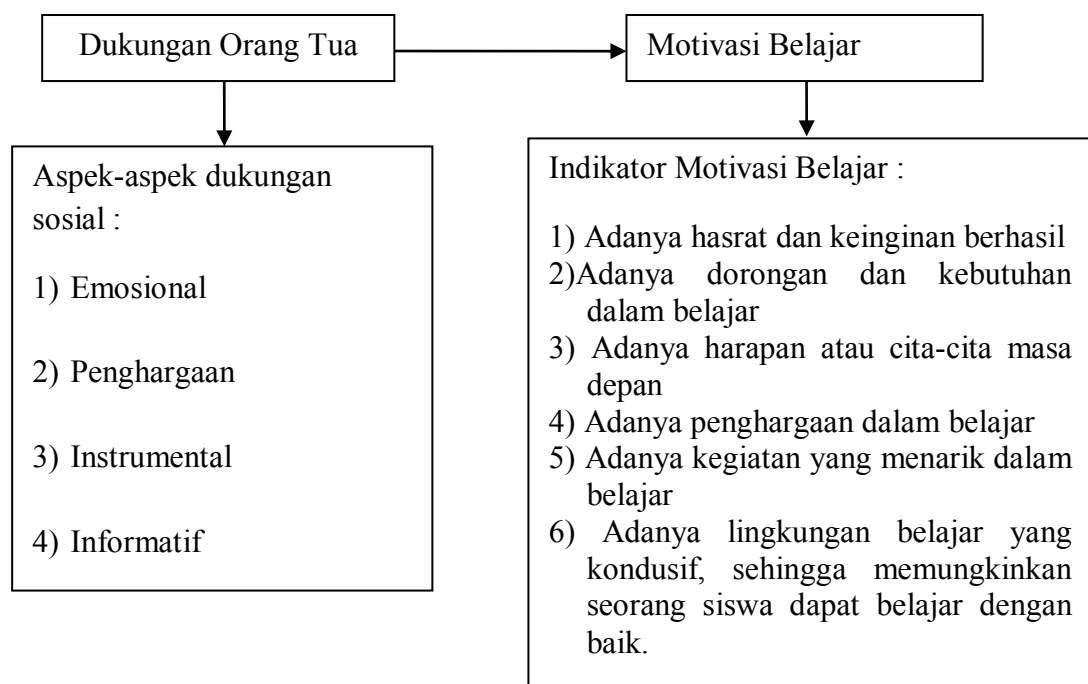
Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dukungan sosial adalah sumber eksternal dan individu atau kelompok yang

berbentuk perhatian, penghargaan dan kepedulian agar individu dapat termotivasi dalam belajar melalui dukungan sosial tersebut.

Dengan adanya dukungan dari orangtua, guru, teman, kakak, adik, dan lain sebagainya berupa pujian saat mendapat nilai baik, mendapat bantuan jika mengalami kesulitan belajar, selalu ada buku jika ingin belajar serta mendapatkan berbagai informasi tentang pelajaran. Dapat membuat remaja merasa berharga dan mendapatkan kasih sayang sehingga termotivasi untuk belajar.

Remaja merasa apa yang ia harapkan dapat terwujud. Seperti jika ia mendapatkan nilai yang baik maka orang tua, guru, serta teman memberinya pujian. Selain itu, bantuan dari orang-orang sekitar remaja seperti bantuan untuk mengerjakan tugas, memberikan informasi juga dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Oleh karena itu dukungan sosial orang tua diperlukan dalam motivasi belajar pada remaja.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Berdasarkan dari uraian diatas maka dapat ditarik hipotesis dalam penelitian ini, yaitu : “Ada Hubungan Positif Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi motivasi belajar remaja. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah motivasi belajar remaja.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistika. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain berdasarkan koefisien korelasi. Dalam penelitian ini adalah Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja di SMK Swasta Dwiwarna Medan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat

Variabel bebas

Kondisi-kondisi atau karekteristik yang memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan sosial.

Variabel terikat

Kondisi atau karektiriksik yang berubah atau muncul akibat variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk menjapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar merupakan motor penggerak yang mengaktifkan siswa untuk melibatkan diri. Motivasi yang kuat akan membuat siswa sanggup bekerja keras untuk mencapai sesuatu yang menjadi tujuannya dan motivasi itu muncul karena dorongan adanya kebutuhan (Winkel dalam Yuni, 2016).

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator dan unsur yang mendukung (Uno, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak, kekuatan ataupun dorongan siswa baik dari dalam diri maupun dari luar siswa, yang mendorong siswa ke arah yang positif dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

2. Dukungan Sosial

Menurut Rook & Dooley (Hutapea, 2013) berpendapat bahwa ada dua sumber dukungan sosial, Yaitu:

a) Sumber Natural

Dukungan sosial yang natural diterima seseorang melalui interaksi sosial kehidupan secara spontan dengan orang-orang yang berada disekitarnya,

misalnya anggota keluarga, teman dekat atau relasi. Dukungan sosial ini bersifat non formal.

b) Sumber Artificial

sumber artificial adalah dukungan sosial yang dirancang kedalam kebutuhan primer seseorang, misalnya dukungan sosial akibat bencana alam melalui berbagai sumbangan sosial.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampel

1. Populasi

Dalam satu penelitian populasi dan sampel yang digunakan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan. Menurut Sugiyono (2016) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti di pelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja SMK Swasta Dwiwarna Medan yang berjumlah 276 Orang.

2. Sampel dan teknik pengambilan data

Menurut Hadi (Hutauruk, 2010) sampel merupakan jumlah subjek yang merupakan bagian dari populasi yang mempunyai sifat yang sama dan sampel ini dikenai langsung dalam penelitian.

Menurut Arikunto (Hutauruk, 2010) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila jumlah populasinya lebih dari 100 maka sampel dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam penelitian ini,

sampel diambil 18% dari keseluruhan populasi. Maka dari itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 orang, remaja laki-laki yang berada di SMK Swasta Dwiwarna Medan. Teknik pengambilan data menggunakan teknik Simple, yaitu menentukan sampel secara acak, untuk memberikan kesempatan atau peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dalam penelitian.

E. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data yang digunakan untuk mengungkap Motivasi Belajar dan dukungan sosial dalam penelitian ini diungkap menggunakan skala ukur. Menurut Azwar (Azmi, 2013) skala dianggap menjadi alat yang tepat untuk mengumpulkan data karena berisi sejumlah pernyataan yang logis tentang pokok permasalahan dalam penelitian.

Menurut Azwar (Azmi, 2013) penelitian ini menggunakan penskalaan model likert. Penskalaan ini merupakan model penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai sikap. Skala yang digunakan untuk mengukur skala motivasi belajar dan skala dukungan sosial.

1. Skala Motivasi Belajar

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar adalah skala motivasi belajar. Adapun item-item dalam skala motivasi belajar disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek yang di kemukaan oleh Uno(2011) menyebutkan

indikator motivasi belajar yang berbeda, dapat diklasifikasikan sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan atau cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Skala disusun berdasarkan skala likert yang terdiri dari dua kategori item, yaitu item yang mendukung (*favourable*) dan item yang tidak mendukung (*unfavourable*) serta menyediakan empat alternatif jawaban yang terdiri dari sangat setuju (SS), Setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Pemberian skor untuk skala ini bergerak dari 4 sampai 1 untuk item yang mendukung (*favourable*), sedangkan untuk item tidak mendukung (*unfavourable*) bergerak dari 1 sampai 4, bobot penilaian untuk pernyataan *favourable* yaitu: SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1, sedangkan bobot penilaian untuk pernyataan *unfavourable* yaitu: SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4.

2. Skala Dukungan Sosial

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur dukungan sosial adalah skala dukungan sosial. Adapun item-item dalam skala disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan (House dalam Lestari, 2016) berpendapat bahwa ada empat aspek dukungan sosial yaitu: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

Skala disusun berdasarkan skala likert yang terdiri dari dua kategori item, yaitu item yang mendukung (*favourable*) dan item yang tidak mendukung

(*unfavourable*) serta menyediakan empat alternatif jawaban yang terdiri dari sangat setuju (SS), Setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Pemberian skor untuk skala ini bergerak dari 4 sampai 1 untuk item yang mendukung (*favourable*), sedangkan untuk item tidak mendukung (*unfavourable*) bergerak dari 1 sampai 4, bobot penilaian untuk pernyataan *favourable* yaitu: SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1, sedangkan bobot penilaian untuk pernyataan *unfavourable* yaitu: SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Hadi (Hutauruk, 2010) suatu alat ukur dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang sebenarnya harus diukur. Alat ukur dikatakan teliti apabila alat ukur mempunyai kemampuan yang cermat menunjukkan ukuran besar kecilnya gejala yang diukur.

Dalam penelitian ini skala diuji validitasnya dengan menggunakan

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

koefisien korelasi antara tiap butir dengan skor total menurut Hadi (Hutauruk, 2010), dimana rumusnya sebagai berikut:

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan item)

XY : Jumlah dari hasil perkalian antara setiap X dengan setiap Y

X : Jumlah skor seluruh subjek tiap item

Y : Jumlah skor keseluruhan item pada subjek

X^2 : Jumlah kuadrat skor X

Y^2 : Jumlah kuadrat skor Y

N : Jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien r *product moment*) sebenarnya masih perlu dikorelasikan karena kelebihan bobot. Menurut Hadi (Hutauruk, 2010) kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total. Dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar. Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula *Part Whole*.

2. Reliabilitas

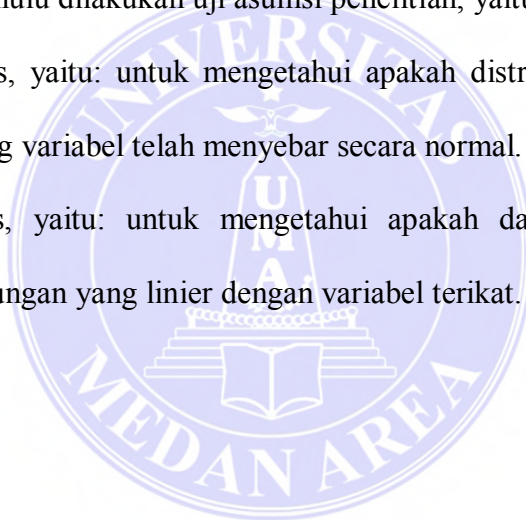
Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya (Azmi,2013). Menurut Azwar (Azmi,2013) hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang diukur memang belum berubah. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien *alpha cronbach*.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dari *Karl Pearson*. Alasan digunakannya teknik korelasi ini disebabkan karena pada penelitian ini memiliki tujuan ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas (dukungan sosial) dengan satu variabel terikat (*juvenile delinquency*). Formula dari teknik *product moment* menurut Arikunto (Hutauruk, 2010)

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik korelasi *product moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian, yaitu:

1. Uji normalitas, yaitu: untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
2. Uji linieritas, yaitu: untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.



DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, F. 2013. *Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesepian Lansia yang Tinggal di Panti Werdha Binjai*. Skripsi. Universitas Medan Area. Medan.
- Djamarah, S, B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darabila, S dan Yuli, A. R. 2014. *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Tunggal*. Jurnal Psikologi. Vol 12. No. 2. Jakarta.
- Hamzah B. Uno.2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hurlock, E.B. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hutapea, F. 2013. *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Reiliensi pada Panyandang Tunadaksa di Panti Sosial Bina Daksa Bahagia Sumut*. Skripsi. Universitas Medan Area Medan.
- Hutauruk, K. F. 2010. *Hubungan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Pada Masa Lansia di Panti Werdha UPTD Abdi Dharma Asih Binjai*. Skripsi. Universitas Medan Area. Medan.
- Inria, 2015. *Kesiapan Remaja Broken Home Ditinjau Dari Dukungan Sosial*. Skripsi. Universitas Prima Indoneisa
- Kurniawan, A, C. 2016. *Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Edisi 4 Tahun Ke 5.
- Lestari, V. 2016. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Penyesuaian Diri Remaja dengan Orangtua Bercerai*. Skripsi. Universitas Sanatas Darma. Yogyakarta.
- Lestary, L. 2008. *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Di SMK AL-HIDAYAH I Jakarta Selatan*. Skripsi. Universitas Prima Indonesia
- Rahmawati. R. 2012. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 1Puyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016*
- Sarwono, S.W. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Santrock, J. W. 1995. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Edisi 5. Jilid II. Penterjemah: Achmad Chusairi dan Juda Damanik. Jakarta: Erlangga.

- Sepfitri, N. 2011. *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Man 6 Jakart*. Skripsi. Universitas Islam Nusantara Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Sarafino, E. P. 2006. *Health Psychology Biopsychology Interaction*. 5th edition. United States of America : John Wiley & Sons..
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Titis, P. T dan Yeniar. I. 2017. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Santrin Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah*. Jurnal Empati. Vol. 7. No. 3. Semarang.
- Yuni, E. 2016. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS Semester Ganjil Sma Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016*. Universitas Lampung.



```

CORRELATIONS /VARIABLES=x y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS
DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

Notes

	Output Created	14-Mar-2018 18:47:56
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	50
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
	Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=x y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	0:00:00.031
	Elapsed Time	0:00:00.051

[DataSet2]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Dukungan Sosial	73.24	5.923	50
Motivasi Belajar	89.68	8.380	50

Correlations

		Dukungan Sosial	Motivasi Belajar
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	1	.656**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.656**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



* Curve Estimation. TSET NEWVAR=NONE. CURVEFIT /VARIABLES=y WITH x
 /CONSTANT /MODEL=LINEAR /PRINT ANOVA /PLOT FIT.

Curve Fit

Notes

	Output Created	14-Mar-2018 18:47:21
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Cases with a missing value in any variable are not used in the analysis.
	Syntax	CURVEFIT /VARIABLES=y WITH x /CONSTANT /MODEL=LINEAR /PRINT ANOVA /PLOT FIT.
Resources	Processor Time	0:00:00.421
	Elapsed Time	0:00:00.619
Use	From	First observation
	To	Last observation
Predict	From	First Observation following the use period
	To	Last observation
Time Series Settings (TSET)	Amount of Output	PRINT = DEFAULT
	Saving New Variables	NEWVAR = NONE

Maximum Number of Lags in Autocorrelation or Partial Autocorrelation Plots	MXAUTO = 16
Maximum Number of Lags Per Cross-Correlation Plots	MXCROSS = 7
Maximum Number of New Variables Generated Per Procedure	MXNEWVAR = 60
Maximum Number of New Cases Per Procedure	MXPREDICT = 1000
Treatment of User-Missing Values	MISSING = EXCLUDE
Confidence Interval Percentage Value	CIN = 95
Tolerance for Entering Variables in Regression Equations	TOLER = .0001
Maximum Iterative Parameter Change	CNVERGE = .001
Method of Calculating Std. Errors for Autocorrelations	ACFSE = IND
Length of Seasonal Period	Unspecified
Variable Whose Values Label Observations in Plots	Unspecified
Equations Include	CONSTANT

[DataSet2]

Model Description

Model Name	MOD_14
Dependent Variable	1 Motivasi Belajar
Equation	1 Linear
Independent Variable	Dukungan Sosial
Constant	Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots	Unspecified

Case Processing Summary

	N
Total Cases	50
Excluded Cases ^a	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Variable Processing Summary

		Variables	
		Dependent	Independent
		Motivasi Belajar	Dukungan Sosial
Number of Missing Values	Number of Positive Values	50	50
	Number of Zeros	0	0
	Number of Negative Values	0	0
	User-Missing	0	0
	System-Missing	0	0

Motivasi Belajar

Linear

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.656	.431	.419	6.389

The independent variable is Dukungan Sosial.

ANOVA

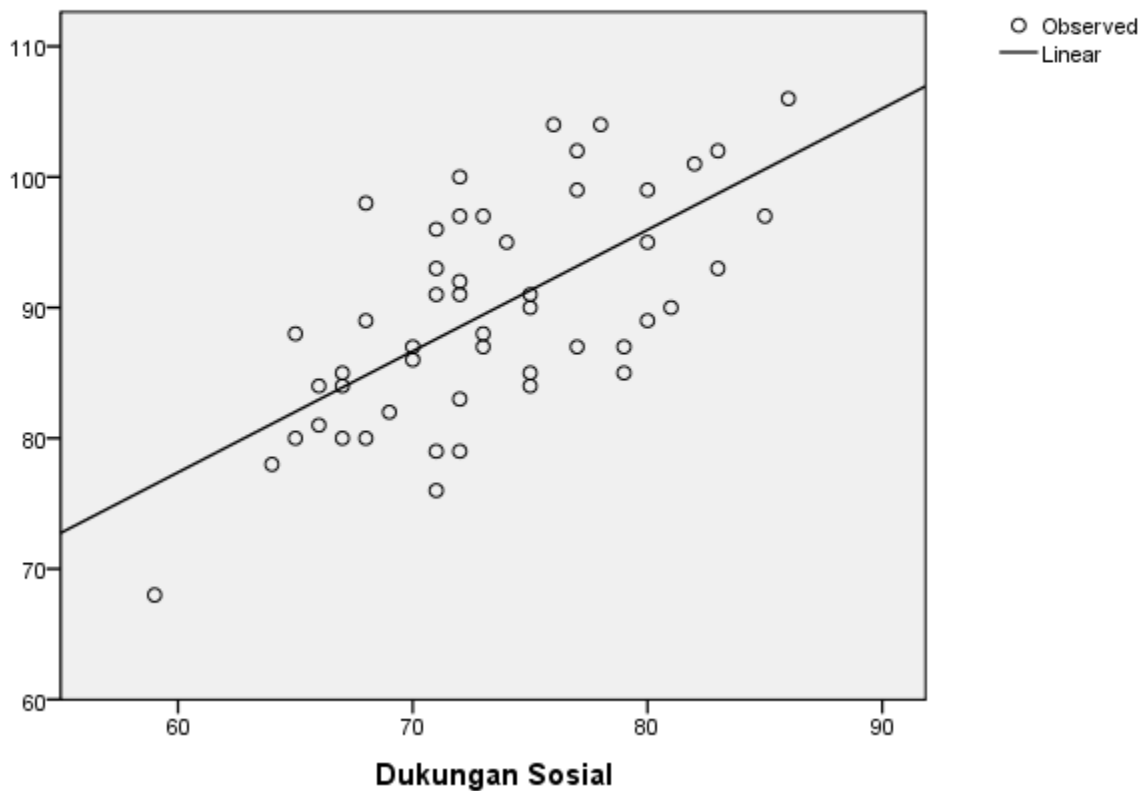
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1481.401	1	1481.401	36.289	.000
Residual	1959.479	48	40.822		
Total	3440.880	49			

The independent variable is Dukungan Sosial.

Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Dukungan Sosial	.928	.154	.656	6.024	.000
(Constant)	21.692	11.322		1.916	.061

Motivasi Belajar



NPART TESTS /K-S (NORMAL)=x y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

	Output Created	14-Mar-2018 18:46:43
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
	Syntax	NPART TESTS /K-S(NORMAL)=x y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	0:00:00.000
	Elapsed Time	0:00:00.007
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet2]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Dukungan Sosial	50	73.24	5.923	59	86
Motivasi Belajar	50	89.68	8.380	68	106

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Dukungan Sosial	Motivasi Belajar
Normal Parameters ^{a, b}	N	50	50
	Mean	73.24	89.68
	Std. Deviation	5.923	8.380
Most Extreme Differences	Absolute	.103	.069
	Positive	.103	.065
	Negative	-.055	-.069
	Kolmogorov-Smirnov Z	.728	.487
Asymp. Sig. (2-tailed)		.665	.972

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



```

DATASET ACTIVATE DataSet0. RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002
VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010
VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA R00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018
VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026
VAR00027 VAR00028 /SCALE('Dukungan Sosial') ALL /MODEL=ALPHA
/STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Notes

	Output Created	14-Mar-2018 18:35:27
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
	Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 /SCALE('Dukungan Sosial') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	0:00:00.016
	Elapsed Time	0:00:00.007

[DataSet0]

Scale: Dukungan Sosial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	84.14	92.000	.136	.890
VAR00002	83.46	90.172	.443	.883
VAR00003	83.64	89.623	.395	.883
VAR00004	83.86	88.939	.500	.881
VAR00005	83.88	91.455	.241	.886
VAR00006	83.70	88.092	.531	.880
VAR00007	83.50	89.602	.427	.883
VAR00008	84.08	88.932	.403	.883
VAR00009	84.00	89.184	.370	.884
VAR00010	83.94	89.690	.331	.885
VAR00011	83.90	91.561	.237	.886
VAR00012	83.86	93.021	.158	.887
VAR00013	83.78	89.522	.398	.883
VAR00014	83.82	86.640	.593	.879
VAR00015	84.86	91.756	.129	.892
VAR00016	84.02	88.102	.342	.886
VAR00017	84.10	88.827	.531	.881
VAR00018	84.08	88.238	.534	.880
VAR00019	84.04	87.917	.565	.880
VAR00020	83.92	87.463	.470	.882
VAR00021	84.18	85.293	.649	.877
VAR00022	84.18	83.783	.709	.875
VAR00023	84.28	86.614	.511	.881
VAR00024	84.04	87.917	.565	.880
VAR00025	84.28	86.818	.497	.881
VAR00026	84.14	85.102	.660	.877
VAR00027	84.00	86.857	.630	.878
VAR00028	84.02	87.244	.578	.879

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
87.10	94.867	9.740	28

```

DATASET ACTIVATE DataSet1. RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002
VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010
VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA R00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018
VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026
VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034
VAR00035 VAR00036 /SCALE('Motivasi Belajar') ALL /MODEL=ALPHA
/STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Notes

	Output Created	14-Mar-2018 18:35:46
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
	Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 /SCALE('Motivasi Belajar') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	0:00:00.015
	Elapsed Time	0:00:00.031

[DataSet1]

Scale: Motivasi Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	105.08	148.687	.328	.892
VAR00002	104.76	153.778	.091	.895
VAR00003	105.20	150.204	.280	.893
VAR00004	104.94	148.384	.487	.889
VAR00005	105.06	148.017	.381	.891
VAR00006	104.86	146.327	.491	.889
VAR00007	104.60	143.143	.554	.888
VAR00008	104.40	147.592	.454	.890
VAR00009	104.66	145.290	.550	.888
VAR00010	104.96	146.162	.516	.889
VAR00011	104.76	149.166	.360	.891
VAR00012	104.94	149.649	.284	.893
VAR00013	104.82	149.783	.328	.892
VAR00014	104.88	150.516	.326	.892
VAR00015	104.96	147.345	.491	.889
VAR00016	105.04	151.835	.180	.894
VAR00017	104.90	147.194	.426	.890
VAR00018	104.94	150.139	.240	.894
VAR00019	104.64	144.398	.594	.887
VAR00020	104.96	145.631	.547	.888
VAR00021	105.18	145.498	.529	.888
VAR00022	104.92	146.606	.592	.888
VAR00023	105.06	149.078	.324	.892
VAR00024	104.84	144.545	.581	.887
VAR00025	104.62	145.587	.428	.890
VAR00026	104.38	143.751	.686	.886

VAR00027	104.64	144.398	.594	.887
VAR00028	104.94	145.078	.565	.888
VAR00029	104.72	146.165	.545	.888
VAR00030	104.90	148.704	.331	.892
VAR00031	104.80	147.837	.435	.890
VAR00032	104.86	148.531	.446	.890
VAR00033	104.94	147.935	.441	.890
VAR00034	105.08	150.034	.259	.893
VAR00035	104.88	147.536	.399	.891
VAR00036	104.98	155.857	-.035	.899

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
107.86	155.878	12.485	36





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 145 /FPSI/01.10/II/2018
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 08 Februari 2018

Yth, Kepala Sekolah SMK Swasta Dwiwarna 2 Medan
Jl. Gedung Arca No.52, Teladan Barat, Medan Kota, Kota
Medan, Sumatera Utara 20216

Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Wahyu Reza Syahputra
NPM : 13 860 0029
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMK Swasta Dwiwarna 2 Medan Jl. Gedung Arca No.52, Teladan Bar., Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20216 guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Remaja SMK Dwiwarna 2 Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik,



Harun Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs



YAYASAN PENDIDIKAN DAN SOSIAL DWIWARNA MEDAN
SMK SWASTA DWIWARNA MEDAN

Jalan Gedung Arca No. 52 Telp. (061) 7347913 Medan
KELOMPOK TEKNOLOGI DAN REKAYASA, BISNIS DAN MANAJEMEN,
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

AKREDITASI A

Email : smkdwiwarna@gmail.com

Website : <http://www.smkdwiwarna-medan.sch.id>

SURAT KETERANGAN

No : **K.051** /I05.1/SMK DW/II/2018

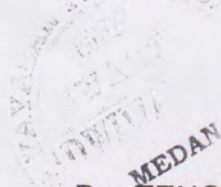
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Dwiwarna Medan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : WAHYU REZA SYAHPUTRA
NPM : 13 860 0029
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Universitas : MEDAN AREA

Benar nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan pengambilan data dalam rangka penyusunan **Skripsi** yang berjudul “ **Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Remaja SMK Dwiwarna Medan** “ yang dilaksanakan mulai dari tanggal 26 Februari sampai dengan 27 Februari 2018.

Demikian **Surat Keterangan** ini kami perbuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 27 Februari 2018
Kepala Sekolah
SMK Swasta Dwiwarna Medan



Dra. TENGKU SYAFRIANI

Nip. :-